



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Studi pembiasaan keluarga dalam mendaur ulang sampah anorganik terhadap kepedulian anak usia 10-13 tahun di Surabaya

Vinsensius Krisnanta Widyawan / XI IPS-2 / 36 ^{a,1*}, Benedictus Amadeus Arinanda Sudarto / XI IPS-2 / 4 ^{b,2},
Damianus Bramantadira Gavriladhita / XI IPS-1 / 8 ^{c,3}, Rio Prabowo, S.Pd.

^{abc} SMA Kolese De Britto Yogyakarta

¹ 17724@student.debritto.sch.id; 17662@student.debritto.sch.id; 17700@student.debritto.sch.id

*korespondensi peneliti

Informasi artikel

Kata kunci:

Orang tua
Daur ulang
Pembiasaan
Pengaruh
Sampah anorganik

ABSTRAK

Dewasa ini rumah tangga menghasilkan banyak sampah anorganik. Di kota Surabaya terdapat 1.600 ton sampah perhari dan kebanyakan sampah rumah tangga. Hal itu yang membuat pengelolaan *recycle* jarang teraplikasi dalam keluarga. Dampaknya akan mempengaruhi kebiasaan anak dalam peduli terhadap lingkungan. Maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pembiasaan orang tua pada anak tentang daur ulang sampah anorganik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti melakukan pengamatan pada anak usia 10-13 tahun di Kota Surabaya terkait pengaruh pembiasaan keluarga dalam mendaur ulang sampah anorganik pada anak. Terdapat total 303 responden untuk mewakili subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa kuesioner dan wawancara. Sebanyak 270 kuesioner berbentuk kertas dibagikan ke 3 SD dan 1 SMP di Kota Surabaya. Maka teknik sampel yang digunakan adalah dengan teknik non-probability sampling jenis quota sampling. Quota sampling atau sampling kuota adalah teknik pengumpulan sampel dengan ciri-ciri tertentu pada kelompok, diambil dengan membagikan sebuah quorum tertentu, dan kasus masalah dipelajari secara mendalam. Hasil dari penelitian mengenai pembiasaan keluarga mengenai daur ulang sampah anorganik adalah anak tidak terpengaruh untuk mendaur ulang sampah anorganik di lingkungan keluarga. Karena pembiasaan yang dilakukan keluarga khususnya orang tua adalah membuang sampah pada tempatnya. Anak menjadi terpengaruh untuk mendaur ulang sampah anorganik melalui pembiasaan guru di sekolah dari kegiatan sekolah tentang peduli lingkungan.

Keywords:

Parents
Recycle
Habit
Impact
Inorganic waste

ABSTRACT

Recently, households have produced a lot of inorganic waste. In Surabaya, there are 1,600 tons of waste per day, mostly household waste. This makes recycling management rarely applied in the family. It will affect children's habits in caring for the environment. So, this research aims to study the influence of parents' habits on children regarding inorganic waste recycling. This type of research is qualitative with a case study method. Researchers observed children aged 10-13 years in Surabaya City regarding the influence of family habit on recycling inorganic waste on children. There were a total of 303 respondents to represent the research subjects. The data collection techniques were questionnaires and interviews. A total of 270 paper questionnaires were distributed to 3 elementary schools and 1 junior high school in the city of Surabaya. Sampling technique used in this research is non-probability quota sampling. Quota sampling collects samples with certain characteristics on groups, taken with a certain

quorum, and the case to be studied in-depth. The result of the research on family habits regarding inorganic waste recycling is that children are not influenced to recycle inorganic waste in the family environment. Because the habit that is carried out by families, especially parents, is to throw garbage in the trash. Children become influenced to recycle inorganic waste through teacher habits at school from school activities about caring for the environment.

© 2024 Vinsensius Krisnanta Widyawan / XI
IPS-2 / 36 a, 1*, Benedictus Amadeus Arinanda Sudarto / XI
IPS-2 / 4 b, 2, Damianus Bramantyadira Gavriladhita / XI
IPS-1 / 8. All Right Reserved

Pendahuluan

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang anak untuk bertumbuh dan berkembang. Salah satu anggota dari keluarga tentu adalah orang tua, dimana pada dasarnya orang tua berharap agar anaknya memiliki sikap dan kebiasaan yang baik terlebih dalam berdinamika di luar lingkungan keluarga. Suatu kebiasaan dalam diri anak akan tumbuh ketika orang tua memberikan contoh atau pembiasaan-pembiasaan yang baik pula pada anak-anak mereka. Kebiasaan tersebut akan menjadi kurang baik, juga bergantung pada pembiasaan yang dicontohkan atau diberikan oleh orang tua. Pada dasarnya kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga ataupun orang tua, namun karena keluarga merupakan pendidik utama dan pertama maka pengaruh paling besar dari kebiasaan anak merupakan keluarga atau orang tua.

Menurut KBBI, sampah merupakan sisa barang yang tidak terpakai lagi dan telah digunakan oleh makhluk hidup, khususnya manusia. Dilihat dari pengertiannya, sampah organik bisa dimanfaatkan untuk dibuat pupuk bagi makhluk hidup, seperti tanaman karena sisa sampah organik dapat diolah menjadi zat dan mineral yang bermanfaat bagi tumbuhan. Walaupun bermanfaat bagi tumbuhan sebagai pupuk, jika dibiarkan dan dibuang sembarangan bisa menyebabkan bau tidak sedap. Sedangkan menurut Sejati (2009) sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai, sehingga sulit ditangani karena sifatnya yang akan meninggalkan sisa dan akan mengotori lingkungan sekitar.

Kepedulian akan lingkungan alam terlebih sampah, muncul dari diri setiap pribadi ketika ada pembiasaan yang diberikan dari lingkup masyarakat terkecil yaitu keluarga. Keluarga akan menjadi bagian penting dan utama dalam

memberikan pembiasaan serta dampak pada anak untuk peduli terhadap sampah terlebih anorganik.

Pembiasaan dalam keluarga merupakan hal yang utama, namun pemerintah juga memiliki andil dalam pengolahan sampah, seperti halnya di wilayah Surabaya telah terdapat fasilitas yang dinamakan bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah sarana yang membeli sampah dari masyarakat kemudian dijual kepada para pengepul untuk didaur ulang. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mengumpulkan sampah, sehingga lingkungan menjadi bersih. Tidak hanya pada taraf mengumpulkan, namun juga mengolah, maka dari itu keluarga harus memiliki cara yang efisien untuk menanamkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ketika keluarga memiliki cara yang tepat, anak akan mencontoh pola perilaku dari orang tua dan anak bisa menjaga alam dengan baik. Ketika dimulai dari jenjang keluarga untuk pembiasaan diri, terlebih mengolah sampah-sampah rumah tangga yang telah diproduksi, maka tumpukan-tumpukan sampah yang ada akan mulai berkurang dan lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Melalui beberapa data dan argumen yang dipaparkan, peneliti menganggap bahwa topik ini patut untuk dibahas karena melihat dari situasi di saat ini khususnya di Surabaya bahwa pemerintah dan sekolah telah memiliki banyak program untuk mengendalikan sampah, apakah keluarga terlebih orang tua juga memberikan pembiasaan untuk peduli terhadap sampah anorganik. Maka, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai "Studi Pembiasaan Keluarga Dalam Mendaur Ulang Sampah Anorganik Terhadap Kepedulian Anak Usia 10-13 Tahun di Surabaya".

Kepentingan peneliti meneliti mengenai studi pembiasaan orang tua tentang kepedulian anak mendaur ulang sampah anorganik adalah peneliti akan melihat seberapa besar pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tua pada anak.

Mengingat bahwa di Surabaya memiliki bank sampah yang dianggap memudahkan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan para orang tua akan lebih sering membuang sampah saja dari pada mendaur ulang sampah. Terlebih nantinya di bank sampah terdapat sebuah tim yang akan mengolahnya menjadi barang berdaya guna kembali. Melalui hal tersebut akan semakin memberikan dampak bagi masyarakat untuk tidak memiliki kemauan secara langsung untuk mengolah terlebih tanpa adanya pembiasaan. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat fenomena yang ada di Kota Surabaya dalam pemberian pembiasaan mendaur ulang sampah anorganik pada anak.

Rumusan masalah mengajukan sebuah pertanyaan mengenai pengaruh dari pembiasaan keluarga dalam mendaur ulang sampah anorganik terhadap kepedulian anak usia 10-13 tahun di Surabaya. Melalui rumusan masalah tersebut maka disimpulkan sebuah tujuan yaitu mendeskripsikan pengaruh dari pembinaan keluarga dalam mendaur ulang sampah anorganik terhadap kepedulian anak usia 10-13 tahun di Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, 1) Bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk melatih keterampilan dalam menulis dan menganalisis suatu masalah serta data yang didapat dalam penelitian. Selain itu Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran serta orang tua dalam memberikan pembiasaan pada anak untuk mendaur ulang sampah anorganik. 2) Bagi para pembaca adalah Memberikan informasi serta memahami betapa pentingnya peran serta orang tua dalam memberikan pembiasaan baik pada anak dalam kepedulian terhadap sampah serta mengambil dan menyerap hal-hal penting yang akan berguna sebagai praktik baik dalam memberikan pembiasaan pada anak.

Kajian Literatur

Sampah merupakan merupakan barang hasil buangan manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah ini memiliki dua jenis yaitu, sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Hartono (2008 : 6), sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dapat diartikan bahwa sampah memang sebuah barang atau sesuatu yang sudah digunakan dan bisa meninggalkan bekas. Menurut Sejati (2009), "sampah anorganik atau

kering sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya sampah anorganik ini adalah logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, kaca"

Daur ulang adalah aktivitas mengolah bahan yang terbuang kemudian menjadi barang yang siap pakai. Menurut KBBI daur ulang adalah, pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai, misalnya serat, kertas, dan air untuk mendapatkan produk baru. Jika dikaitkan dengan pembahasan mengenai sampah, daur ulang adalah kegiatan merubah sampah yang sudah terbuang dan tidak terpakai untuk menjadi sesuatu yang bisa dipakai kembali.

Menurut Salvacion G. Bailon dan Araceli S. Maglaya (1978), keluarga adalah kumpulan individu yang tergabung dalam suatu kelompok karena adanya hubungan darah, perkawinan di dalam satu rumah tangga dan saling berinteraksi satu sama lain, setiap anggota keluarga akan memiliki peran masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan suatu budaya yang ada dalam keluarga. Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, definisi Keluarga Berkualitas adalah suatu keluarga yang didasarkan pada perkawinan yang sah dan bercirikan dengan garis besar keluarga tersebut sejahtera dan memiliki wawasan yang luas kedepan serta takwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan KBBI, pembiasaan adalah proses, cara, atau perbuatan membiasakan. Anis Ibnatul M, dkk (2013:1) mengatakan bahwa, "pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan".

Menurut KBBI, peduli adalah sikap sosial yang mengindahkan sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Subagyo (2015:8) peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap peka dan bertindak proaktif terhadap kondisi yang ada di sekitar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini merupakan studi kasus. Menurut Faisol (1999:22), studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari suatu fenomena yang terjadi secara detail, teliti, dan mendalam. Maka, peristiwa pembiasaan sampah dalam keluarga terhadap anak akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Data untuk karya ilmiah ini akan diperoleh dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan yang akan dibagikan melalui kuesioner berbentuk

kertas bagi siswa SD dan *google form* bagi siswa SMP

Subjek dan objek dalam penelitian juga dibutuhkan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian. Maka, subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan umur 10-13 tahun atau dapat dikategorikan sebagai siswa-siswi SD kelas 5 dan 6 serta siswa-siswi SMP kelas 7. SD dan SMP tersebut meliputi SD Katolik Katarina Surabaya, SD Santo Yusup Karangpilang Surabaya, SD Santo Yosef Surabaya, dan SMP Santo Yosef Surabaya. Lalu objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan dari keluarga terhadap kepedulian anak mendaur ulang sampah anorganik. Hal tersebut menjadi objek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena peneliti akan berfokus pada pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak-anaknya terlebih dalam kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembiasaan dari orang tua sedangkan variabel terikatnya adalah kepedulian anak dalam mendaur ulang sampah anorganik. Variabel pembiasaan dari orang tua akan memberi dampak dan mempengaruhi kepedulian anak dalam mendaur ulang sampah anorganik.

Hasil dan pembahasan

Melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak usia 10-13 tahun secara umum telah mengetahui dan memahami mengenai perbedaan jenis sampah yang ada yaitu sampah organik serta sampah anorganik. Fakta lain juga menunjukkan bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah yang diproduksi oleh manusia yakni sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan keterlibatan orang tua yang cukup berperan dalam memberikan pemahaman akan perbedaan sampah. Tidak hanya sebatas itu, 98% anak usia 10-13 tahun juga memahami akan pentingnya prinsip 3R untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung dengan 27% keluarga di Surabaya juga telah membiasakan prinsip 3R terlebih dalam hal mendaur ulang sampah kepada anak-anak yang berusia 10-13 tahun. Namun, masih terdapat 23% keluarga yang sama sekali tidak membiasakan untuk mendaur ulang, dan anak-anak dalam keluarga tersebut mendapat pembiasaan atau lebih sering melakukan daur ulang di sekolah dalam setiap

kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti, lomba menghias kelas, menghias telur paskah, dan lain sebagainya.

Edukasi dan apresiasi terhadap anak-anak usia 10-13 tahun dalam mendaur ulang sampah telah diberikan oleh keluarga. Orang tua telah terlibat cukup baik dalam memberikan pembiasaan baik bagi anak untuk memberikan pengetahuan mengenai daur ulang sampah serta diberikan contoh secara langsung mengenai pengetahuan yang telah diberikan, sehingga tidak hanya teori saja yang diberikan, tetapi aktualisasi dari pengetahuan juga diberikan. Walaupun begitu, masih terdapat orang tua yang sama sekali tidak memberikan edukasi ataupun aktualisasi dalam mendaur ulang sampah dan menunjukkan pula bahwa beberapa orang tua belum memberikan berpengaruh signifikan pada perilaku anak terhadap lingkungannya. Selain itu dalam analisis yang dilakukan peneliti, orang tua yang memiliki anak usia 10-13 tahun sering memberikan apresiasi kepada setiap anaknya, tetapi perlu diketahui bahwa apresiasi tersebut berupa rata-rata dari apresiasi yang diberikan karena anak membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah anorganik dan jika dilihat secara terpisah apresiasi dengan skala sering diberikan orang tua ketika anak membuang sampah pada tempatnya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, tentunya hal tersebut selaras dengan teori *positive parenting*. Karena pada *positive parenting* terdapat faktor pengakuan dan penghargaan, dimana ketika orang tua memberikan apresiasi secara terus-menerus akan semakin membuat anak termotivasi melakukan hal yang diapresiasi oleh orang tua. Anak-anak yang diberi apresiasi oleh orang tua salah satunya dalam bentuk membuang sampah pada tempatnya akan lebih cenderung termotivasi dan hanya mau untuk melakukan hal tersebut.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang anak, tentu dipengaruhi adanya kemauan dalam diri. Dalam mendaur ulang sampah, 67% anak usia 10-13 tahun memiliki kemauan untuk mendaur ulang, tetapi perlu diketahui bahwa kemauan tersebut masih berada dalam sebuah cita-cita atau rencana untuk dilakukan dalam hal merealisasikannya belum ada upaya yang signifikan karena dipengaruhi oleh tidak ada ide ataupun rasa malas, sehingga aksi untuk mendaur ulang masih cukup kurang terlaksana atau hanya terlaksana jika kemauan yang dimiliki oleh setiap

anak tersebut disertai dengan niat dan ajakan dari orang-orang di sekitar terlebih orang yang lebih tua yakni orang tua atau guru di sekolah. Lalu, ketika peneliti memberikan pertanyaan secara umum mengenai aksi nyata untuk peduli pada lingkungan hanya 24% saja yang memiliki kemauan dan niat untuk melakukan daur ulang, dan sisanya hanya sekedar mau untuk melakukan kegiatan yang berupaya untuk membersihkan, bukan untuk mengolahnya kembali menjadi lebih berguna. Namun, terdapat pula responden yang menyatakan bahwa tidak merealisasikan kemauan karena ada rasa malas dan tidak ada niatan atau akan melaksanakannya jika ada ide dan niat yang muncul dalam diri setiap anak. Maka menunjukkan bahwa selain dari faktor orang tua, ada faktor dari anak sendiri yang akan mempengaruhi tindakan dalam peduli terhadap lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembiasaan orang tua dalam mendaur ulang sampah anorganik pada anak usia 10-13 di kota Surabaya telah dilakukan dengan intensitas yang rendah atau kurang berpengaruh bagi setiap anak-anak usia 10-13 tahun di Surabaya. Hal tersebut terjadi karena pada faktanya, bukan orang tua yang memiliki intensitas tinggi untuk membiasakan daur ulang sampah, tetapi guru yang lebih memiliki intensitas tinggi untuk memberikan pembiasaan. Maka melalui hal tersebut, dampak dengan adanya pengaruh pembiasaan tersebut adalah hanya terdapat beberapa anak di usia 10-13 tahun yang melaksanakan daur ulang sampah anorganik di Surabaya, dan karena intensitas yang rendah tersebut membuat anak memiliki aktivitas lain yang akan lebih sederhana dan menguntungkan bagi anak-anak yaitu membuang sampah pada tempatnya karena hal tersebut lebih dibiasakan melalui contoh dan sering diberi perhatian lebih oleh orang tua dalam pelaksanaannya.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara penuh kepada peneliti dalam proses penelitian Karya Ilmiah ini.

Ucapan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat dan anugerah-Nya selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan terbesarnya serta

semangat yang selalu hadir dalam setiap proses penelitian ini.

Terima kasih juga kepada Guru Pembimbing yang selalu memberikan banyak hal baik melalui kritik, saran, dan arahan dalam berjalannya penelitian, kepada Ibu/Bapak guru serta seluruh siswa usia 10-13 tahun di SD Santo Yusuf Karangpilang Surabaya, SD Katolik Katarina Surabaya, SD Santo Yosef Surabaya, dan SMP Santo Yosef Surabaya yang telah membuka pintu dan berkenan memberikan pengalaman bagi peneliti.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dukungan dan keterlibatan dari semua pihak sangatlah berarti dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Abdurrahman. 2006. Kinerja Sistem Lumpur Aktif pada Pengolahan Limbah Cair. Surabaya.
- Balion. G. Salvacion. dan Araceli. Maglaya. S. 1978.
- Basrowi dan Suwandi. 2008:188. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah Syukru. 2013:43. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri.
- Hardani, 2020:305-306. dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hartono, Rudi. 2008. Rantai Tata Niaga Karet Rakyat di Bengkulu.
- Ibnatul. Anis. M. dkk. 2013:1. Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
- Loomans, Diana - Julia Godoy, 2007. Positive Parenting. PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Marliani. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MPP)
- Nurkholisah. Filiah. dkk. 2022. Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

- Sanapian, Faisol. 1999:22. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi. Malang: IKIP.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagyo. 2015:8. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS.
- Sugiyono. 2012:327. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016:194. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2016:9. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suyoto. 2008 dalam Darmawan. 2013. Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Sanggata Kutai Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Ulfa. 2021:342. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Waste Management. 2021. What Is Waste Management?